

Pengaruh Lingkungan Ekonomi terhadap Kinerja Usaha Masyarakat Desa Paya Lombang, Kabupaten Serdang Bedagai

Mita Fadillah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 170703035@student.ar-raniry.ac.id

Nurhayati

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: nurhayati.sururi@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v4i2.922

Abstract

The position of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the national economy has an important and strategic role. The number of business actors in Paya Lombang Village has an effect on the community's business performance and business sustainability from what business actors should have benefited so that the performance of MSMEs runs well while this is not successful due to constraints on business capital. Data collection techniques include observation, discussion, documentation and direct observation to determine the type of business of the Paya Lombang community. The results of the study, Paya Lombang village had a large number of businesses of 2,133 units consisting of 41.8% rice farmers, 26.2% brick craftsmen, 7% fish farmers, 6% vegetable farmers and others such as groceries, food vendors, workshop, cattle / goat breeders 18.5%. with fish breeders of which 150 units or 7% have the largest percentage of turnover.

Keywords: *MSMEs; business actor; type of business; business performance; venture capital*

Abstrak

Posisi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional mempunyai peran penting dan strategis. Banyaknya pelaku usaha di Desa Paya Lombang berpengaruh terhadap kinerja usaha masyarakat dan keberlangsungan usaha dari apa yang seharusnya diuntungkan oleh pelaku usaha agar kinerja UMKM dapat berjalan dengan baik, sedangkan tidak berhasil karena kendala modal usaha. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, diskusi, dokumentasi dan pengamatan langsung untuk mengetahui jenis usaha masyarakat Paya Lombang. Hasil penelitian, desa Paya Lombang mempunyai jumlah usaha yang banyak sebanyak 2.133 unit yang terdiri dari 41,8% petani padi, 26,2% pengrajin batu bata, 7% petani ikan, 6% petani sayuran dan

lain-lain seperti sembako, pedagang makanan, bengkel, peternak sapi/kambing 18,5%. dengan peternak ikan yang 150 unitnya atau 7% mempunyai persentase omzet terbesar

Kata Kunci: *UMKM; pelaku usaha; jenis bisnis; performa bisnis; modal usaha*

A. Pendahuluan

Posisi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peranan yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia. Jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi menjadikan usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumberdaya alam seperti dalam sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan perdangan.¹

Peranan penting UMKM tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain keberadaan jumlah unit usaha, penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDB). Berdasarkan data kementerian koperasi dan UMKM tahun 2018, Jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM sebanyak 117 juta pekerja dari 97% daya serap tenaga kerja di dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha sebesar yang jumlahnya hanya sebesar 5,550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha.

BPS Kabupaten Sergai 2017, melaporkan jumlah usaha hasil pendaftaran (*listing*) usaha/perusahaan di kecamatan tebing tinggi berdasarkan sensus ekonomi 2016 sebanyak 4.191 usaha/perusahaan termasuk yang berada di Desa Paya Lombang. Banyaknya pelaku usaha yang berada di Desa Paya Lombang berpengaruh terhadap kinerja usaha masyarakat serta keberlanjutan usaha. Menurut Faizal,² keberlanjutan usaha memberikan peluang bagi pelaku usaha UMKM untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dapat dicapai jika pelaku usaha UMKM memiliki kemampuan

¹ Sarfiah, S. A. "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa." *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 2019: 137-146.

² Faizal. *Disertasi : Kemandirian Pelaku UMKM Dalam Implementasi Tanggung Jawab Sosial Di Kabupaten Bogor Jawa Barat* (Institut Pertanian Bogor: Bogor, 2014).

usaha. Sejalan dengan hal tersebut Suarmawan,³ mengungkapkan bahwa keuangan (modal usaha) juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha yang secara simultan berpengaruh antara perilaku pelaku usaha, modal usaha dan keberhasilan usaha.

Berdasarkan data interval Desa Paya Lombang (2020), UMKM di lapangan yang berada di Desa paya lombang seluruhnya berjumlah ± 2000 usaha, diantaranya bergerak dibidang perdagangan, perindustrian, pertanian, perikanan,dan peternakan. Berdasarkan hasil observasi UMKM yang ada di Desa Paya Lombang semuanya sulit untuk berkembang akibat banyaknya pelaku usaha di lingkungan desa tersebut yang mengakibatkan timbulnya persaingan antar pelaku usaha. Dampak dari persaingan tersebut mengurangi keuntungan dari yang seharusnya diperoleh pelaku usaha sehingga kinerja UMKM tidak berhasil akibat terkendala modal usaha. Sedangkan sumber penghasilan masyarakat berasal dari usaha tersebut, dapat dikatakan persentase untuk masyarakat biasa dengan pelaku usaha di dominasi oleh pelaku usaha. Kejadian ini yang sekarang sedang dilalui pelaku usaha UMKM di Desa Paya Lombang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian KPM dengan judul “Pengaruh Lingkungan Ekonomi Terhadap Kinerja Usaha Masyarakat Desa Paya Lombang, Kabupaten Serdang Bedagai”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Desa Paya Lombang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai. Kegiatan sesuai dengan jadwal KPM DRI 3 yang telah ditentukan oleh LP2M UIN Ar-Raniry dimulai pada 22 Maret sampai dengan 30 April 2021. Alat-alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kamera dan alat tulis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pengumpulan data primer dan data sekunder. Data Primer meliputi observasi, diskusi, dokumentasi dan mengamati secara langsung untuk mengetahui jenis usaha masyarakat paya lombang. Diskusi atau tanya jawab dengan pihak pelaku usaha untuk mendapatkan informasi yang jelas berkaitan dengan UMKM yang dijalankan pelaku usaha. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar di setiap kegiatan. Data sekunder diperoleh dengan cara menelaah

³ Suarmawan, K.A. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kerajinan Ingka Di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan).” *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 5(1), 2015. 1-10.

atau studi pustaka dari berbagai sumber dan arsip termasuk data yang diberikan oleh Desa Paya Lombang mengenai profil Desa Paya Lombang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Jumlah Usaha (UMKM) yang berada di Desa Paya Lombang

No.	Jenis Usaha	Jumlah unit usaha	Persentase (%)
1.	Pengrajin Batu Bata	560	26,2
2.	Petani padi	893	41,8
3.	Petani sayur	130	6
4.	Peternak ikan	150	7
5.	*)Lainnya	400	18,7
Jumlah		2.133	100

Pedagang sembako, Penjual Makanan, Bengkel, Peternak sapi/ kambing

Tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan usaha di desa paya lombang ini, variasi usaha hampir merata dan usaha yang terbesar adalah pertanian padi 893 dan pengrajin batu bata 560 unit.

Tabel 2. Rasio usaha (UMKM) berdasarkan omset/bulan

No.	Jenis Usaha	Jumlah Omset Usaha per bulan		
		a1	a2	a3
1.	Pengrajin Batu Bata	5	380	175
2.	Petani padi	28	540	325
3.	Petani sayur	65	40	25

Pengaruh Lingkungan Ekonomi terhadap Kinerja Usaha Masyarakat Desa paya Lombang, Kabupaten Serdang Bedagai

4.	Peternak ikan	0	60	90
5.	*)Lainnya	120	225	55
Jumlah		218	1.245	670
Rata-rata (%)		10,2	58,3	31,4

Keterangan : a1 = >500 -1 jt, a2 = 1,5-2 jt, a3= 2,5 <3 jt

Berdasarkan tabel diatas rata-rata sekitar 58,3% usaha masyarakat atau 1.245 unit UMKM desa paya lombang menghasilkan perbulannya 1,5 sampai 2 jt.

Tabel 3. Tanggapan pelaku usaha terkait pinjaman Bank, KUR (Koperasi Usaha Rakyat), Koperasi

No.	Jenis Usaha	Sangat Suka	Kurang Suka	Tidak Suka
1.	Pengrajin Batu Bata	290	230	40
2.	Petani padi	370	273	250
3.	Petani sayur	35	50	45
4.	Peternak ikan	41	94	15
5.	*)Lainnya	190	100	110
Jumlah		926	747	460
Rata-Rata (%)		43,41	35	21,5

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha UMKM sudah menerima kehadiran terkait adanya pinjaman Bank, KUR (Koperasi Usaha Rakyat), Koperasi berjumlah 926 unit pelaku usaha atau 43,41%.

Paya Lombang adalah desa di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Letak geografisnya yaitu di sebelah timur kota Medan, jarak tempuh dari Kota Medan ± 85 km dengan luas wilayah 1.732,20 Ha

dengan koordinat 99.8974 LS/LU dan 0,484223 BT/BB. Desa ini berbatasan langsung dengan lima desa lainnya yaitu Desa Paya Mabar, Desa Sei Priok, Desa Paya Bagas, Desa Kuta Baru Dan Desa Suka Damai. Desa paya lombang berada pada ketinggian 40 mdpl dengan topografi wilayah lahan datar seluas 1.732,20 Ha. Memiliki curah hujan yang cukup yaitu berkisar 2000 mm per tahun dengan suhu rata-rata harian 25 °C (Data Internal Desa Paya Lombang, 2018).

Data internal Desa Paya Lombang (2018), Desa paya lombang memiliki komoditas utama yang dikelola dalam bidang pertanian berupa padi, dengan luas lahan sawah sekitar 1.000 Ha menghasilkan 9 ton/Ha nya yang menjadikan petani padi sebagai usaha masyarakat (UMKM) yang paling banyak berada Di Desa Paya Lombang.

UMKM merupakan suatu usaha yang potensial dalam perkembangan perekonomian indonesia sehingga dalam pelaksanaanya perlu dioptimalkan dan digali kembali potensi-potensi yang ada untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat dan akan dapat lebih baik lagi jika adanya dukungan dari pemerintah dalam memberikan fasilitas sebagai penunjang pelaksanaan serta kemajuan usaha agar dapat menghasilkan produk kualitas tinggi yang dapat bersaing dengan pasar.⁴

Desa paya lombang memiliki jumlah penduduk ± 13.386 jiwa dengan banyaknya jumlah usaha 2.133 unit yang terdiri dari usaha petani padi 41,8% , pengrajin batu bata 26,2%, peternak ikan 7%, petani sayur 6% dan lain-lain seperti Pedagang sembako, Penjual Makanan, Bengkel, Penjahit Pakaian sekitar 18,5% dan oleh seluruhnya termasuk usaha keluarga (Dapat dilihat dari Tabel 1.).

Pengrajin usaha mikro dan menengah (UMKM) termasuk dalam kategori home industri, karena semua pengusaha mengerjakan usahanya berada di rumah atau sekitar rumah, tapi masih melakukan usaha bersama keluarga. Idenya berbasis hasil pemikiran sendiri yang kemudian diwujudkan dalam bentuk usaha riil tanpa kekuatan modal dan sumber daya. Meskipun perkembangan usaha masih sering dihadapkan pada masalah usaha klasik tapi jiwa usaha inilah yang mendasari dalam perwujudan usaha.⁵

⁴ Anggraeni, F.D., Hardjanto, I., dan Hayat, A. "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 1(6), 2015. 1286-129.

⁵ NitiWijaya, Y.S. "Pemberdayaan Usaha Mikro Desa Taraju Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan." *Jurnal Agrijati*. 24(1). 2013.

Rasio usaha (UMKM) berdasarkan omset (Tabel 2.) usaha ternak ikan yang jumlahnya 150 unit atau 7 % memiliki persentase omset paling besar dan rata-ratanya memiliki penghasilan lebih 2,5 sampai < 3jt/bln, kemudian diikuti oleh petani yang memiliki omset normal nya 1,5-2 jt/bln. Serta petani sayuran yang memiliki omset rata-rata paling rendah >500 rb-1 jt/bln. Dari seluruh total jumlah jenis usaha yang berada di desa paya lombang sekitar 10,2% atau 218 unit usaha memiliki omset tergolong rendah, 58,3% atau 1245 tergolong sedang dan 31,4% atau 670 unit usaha yang dapat dikategorikan tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Terdapat hubungan antara antara lingkungan ekonomi (mayoritas masyarakatnya terlibat dalam pelaku usaha) dengan kinerja usaha masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko,⁶ menyatakan mayoritas pelaku UMKM merasa bahwa lingkungan bisnis dan orientasi kewirausahaan memang mempengaruhi kinerja usaha dalam menjalankan kegiatan UMKM tersebut. Apabila pelaku UMKM merasa bahwa analisis lingkungan yang dijalankannya baik atau sesuai harapan maka akan meningkatkan kinerja usaha begitu pula sebaliknya. Selain itu yang mempengaruhi kinerja UKM diantaranya adalah faktor-faktor seperti modal, psikologis entrepreneur, manajemen sumber daya manusia, inovasi, karakter entrepreneur dan karakter UKM.

Keberhasilan UMKM dapat dipengaruhi dimulai dari rendahnya omset yang diperoleh pelaku usaha karena keterbatasan dalam pengelolaan dana untuk mengembangkan usahanya atau dapat dikatakan dari omset tersebut digunakan kembali sebagai modal untuk keberlangsungan usahanya. Modal secara umum dapat dikatakan sebagai sumber dana yang dibutuhkan pelaku usaha untuk memulai atau menjalankan suatu usaha. Serta dapat diperoleh dengan berbagai macam cara seperti hasil usaha sendiri dari hasil menabung, mencari modal dari investor, meminjam uang dari bank, koperasi ataupun sistem partnership.⁷

Melakukan pinjaman modal melalui instansi seperti Bank, KUR, dan Koperasi mungkin dapat dijadikan sebagai solusi bagi keberlangsungan unit usaha masyarakat.

⁶ Jatmiko. U, "Pengaruh Lingkungan Bisnis Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja Pelaku UKM Pada Tahap Start-Up di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (JMK)*, 1(3). 2016.

⁷ Guli dan Nuryanto, U.W. "Analisis Keberhasilan Usaha Cuci Sepeda Motor di Kota Serang di lihat dari Besarnya Modal, Kualitas Layanan Dan Harga." *Jurnal Ekonomi Islam*.8(2). 2017.

Dilihat dari (Tabel. 3) bahwa para pelaku usaha UMKM sudah mau menerima adanya kehadiran Bank, KUR, dan Koperasi. Karena para pelaku usaha merasa adanya instansi seperti itu dapat membantu meningkatkan kinerja usaha masyarakat, 35% kurang begitu minat serta diketahui hanya sekitar 21,5% dari jumlah seluruh pelaku usaha. Mereka belum menerima kehadiran instansi tersebut karena berbagai hal seperti belum merasa penting untuk bergabung dan melakukan pinjaman. Dari rata-rata 43,41% para pengusaha yang sangat mendukung adanya instansi peminjam modal seperti petani padi, pengrajin batu bata dan jenis usaha lainnya mereka lebih suka meminjam modal usaha dari pihak KUR. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha, meminjam modal dari KUR hanya memiliki bunga yang cukup sedikit sekitar 0,2% dari modal yang dipinjam. Jumlah tersebut cukup kecil dibandingkan apabila meminjam modal dari pihak Bank atau Koperasi yang memiliki bunga sekitar 2,5% dan 2% dari modal yang dipinjam.

C. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Desa paya lombang memiliki banyaknya jumlah usaha 2.133 unit yang terdiri dari usaha petani padi 41,8% , pengrajin batu bata 26,2%, peternak ikan 7%, petani sayur 6% dan lain-lain seperti Pedagang sembako, Penjual Makanan, Bengkel, Peternak sapi/kambing 18,5%. seluruhnya jenis usaha yang berada di Desa Paya Lombang termasuk usaha keluarga dengan peternak ikan yang jumlahnya 150 unit atau 7 % memiliki persentase omset paling besar dan rata-ratanya memiliki penghasilan lebih 2,5 sampai < 3jt/bln dan yang paling sedikit adalah petani sayuran yang memiliki omset rata-rata paling rendah >500 rb-1 jt/bln. Keterkaitan lingkungan ekonomi (mayoritas masyarakatnya terlibat dalam pelaku usaha) dengan kinerja usaha masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko, menyatakan mayoritas pelaku UMKM merasa bahwa lingkungan bisnis dan orientasi kewirausahaan memang mempengaruhi kinerja usaha dalam menjalankan kegiatan UMKM tersebut. Oleh karena itu sebagai solusi bagi keberlangsungan unit usaha masyarakat adanya kehadiran Bank, KUR, dan Koperasi adanya instansi seperti itu untuk meminjamkan modal usaha dapat membantu meningkatkan kinerja usaha masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F.D., Hardjanto, I., dan Hayat, A. “Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang).” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 1(6). 2015.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai. *Kecamatan Tebing Tinggi Dalam Angka 2017*.
- Faizal. *Disertasi : Kemandirian Pelaku UMKM Dalam Implementasi Tanggung Jawab Sosial Di Kabupaten Bogor Jawa Barat*, Institut Pertanian Bogor: Bogor. 2014.
- Guli dan Nuryanto, U.W. “Analisis Keberhasilan Usaha Cuci Sepeda Motor di Kota Serang di lihat dari Besarnya Modal, Kualitas Layanan Dan Harga.” *Jurnal Ekonomi Islam*.8(2). 2017.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. 2018. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019*. Diakses pada 25 April 2021. Tersedia pada : <https://kemenopukm.go.id>
- NitiWijaya, Y.S. “Pemberdayaan Usaha Mikro Desa Taraju Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan.” *Jurnal Agrijati*.24(1). 2013.
- Sarfiah, S. A.”UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa.” *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1). 2019.
- Suarmawan, K.A. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kerajinan Ingka Di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan).”*Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 5(1): 2015.
- U, Jatmiko. “Pengaruh Lingkungan Bisnis Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja Pelaku UKM Pada Tahap Start-Up di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (JMK)*, 1(3). 2016.